



## Pengaruh Beban Kerja, Etika Profesional, Knowledge Dan Burnout Terhadap Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik Di Jakarta

Taruli Elisabeth Hutabarat , Y. Agus Bagus Budi N

Universitas Trisakti

Email ; [yoseph.agus@trisakti.ac.id](mailto:yoseph.agus@trisakti.ac.id)

**Abstract.** This research is conducted to examine the influence of workload, professional ethics, knowledge, and burnout on the audit performance of auditors working in Public Accounting Firms (KAP) in Jakarta. The data collection method employed in this study utilized questionnaires distributed to 200 external auditors working in Public Accounting Firms (KAP) in Jakarta. The data analysis method used in this research is Partial Least Square. The results indicate that workload, professional ethics, knowledge, and burnout significantly affect the audit performance of auditors in Public Accounting Firms (KAP) in Jakarta. From these findings, it is evident that knowledge has the most significant impact on auditor performance. Therefore, companies may consider providing additional training to employees, particularly informal training that enhances auditor skills, such as training related to auditing and financial examination. Offering up-to-date insights into financial knowledge and strategies for fraud detection can also be an effective step.

**Keywords :** Auditor Performance, Workload, Professional Ethics, Knowledge, Burrnout

**Abstrak.** Penelitian ini dijalankan untuk mengetahui pengaruh beban kerja, etika profesional, knowledge dan burnout terhadap kinerja audit dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 200 auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja, etika profesional, knowledge dan burnout berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa *knowledge* memiliki pengaruh terbesar terhadap kinerja auditor. Oleh karena itu, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk memberikan pelatihan tambahan kepada karyawan, terutama yang bersifat informal namun dapat meningkatkan kemampuan auditor, seperti pelatihan terkait audit dan pemeriksaan keuangan. Memberikan wawasan terkini mengenai ilmu keuangan dan strategi untuk mendeteksi kecurangan juga dapat menjadi langkah efektif.

**Kata Kunci :** Kinerja Auditor, Beban Kerja, Etika Profesional, Knowledge, Burrnout

### LATAR BELAKANG

Tingkat *fraud* di Indonesia memang menjadi masalah utama dalam bidang akuntansi terutama audit. Hingga pada riset terakhir yang dilakukan pada tahun 2019, ditemukan bahwa terdapat 239 kasus *fraud* di Indonesia pada tahun 2019 dengan total kerugian mencapai Rp. 873.430.000.000. Dari keseluruhan *fraud* tersebut, 38.9% ditemukan oleh auditor melalui laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa memang tingkat *fraud* di Indonesia masih sangat tinggi dan kejelian serta kualitas dari auditor terutama auditor eksternal sangat penting untuk dapat mengungkap kecurangan-kecurangan pada perusahaan.

Setiap tahun selama musim sibuk, sektor akuntansi publik memiliki jam kerja yang panjang dan beban kerja yang tinggi (Soepriyanto et al., 2023). Beban kerja dilihat dari jumlah klien yang harus diaudit oleh seorang auditor atau batasan waktu untuk melakukan proses audit (Soepriyanto et al., 2023), (Setiawan & Fitriani, 2011). (Hansen, 2022) menyatakan bahwa beban kerja dianggap sebagai stres kapasitas audit, yaitu tekanan yang diterima oleh auditor

terkait dengan jumlah keterlibatan auditor dengan klien. Hal ini merupakan salah satu faktor yang sangat memengaruhi kualitas hasil audit karena dapat mengurangi kondisi fisik dan mental seorang auditor. Ketika ada tekanan beban kerja saat proses audit dilakukan, hal ini akan menyebabkan penurunan kualitas audit dibandingkan jika tidak ada tekanan pada beban kerja (Jatnika & Bambang Riyanto, 2015), (Lopez, 2005). Auditor yang memiliki beban kerja yang berlebihan di atas kemampuan mereka dan menyebabkan kelelahan akan mengakibatkan perilaku *disfungsional*. Mereka akan mengurangi kemampuan untuk menemukan gejala-gejala penipuan yang akan mengakibatkan rendahnya kualitas audit (Suhayati, 2022), (Syarif & Fitriyani, 2017). Tekanan beban kerja kuantitatif adalah salah satu hasil *disfungsional* potensial, seperti melemahnya kualitas audit dan mengurangi kemampuan profesionalnya untuk menjalankan program kerjanya untuk memengaruhi pertimbangan pengambilan keputusan yang material oleh klien (Chen et al., 2020).

Etika, menurut (Natsir, 2023), Arens et al. (2014) secara umum, dapat didefinisikan sebagai kumpulan konsep atau gagasan etis. Setiap orang memiliki sekumpulan nilai, baik kita menyadarinya atau tidak. Kumpulan prinsip moral dan cita-cita ini telah diartikulasikan dalam berbagai cara oleh para filsuf, organisasi keagamaan, dan kelompok lainnya. Otoritas dan pembatasan, pandangan agama, standar etika perusahaan untuk bidang-bidang khusus seperti firma akuntansi publik, dan peraturan perilaku di perusahaan tempat kerja adalah contoh dari prinsip-prinsip moral atau cita-cita yang telah ditentukan sebelumnya. Etika profesional menggambarkan pekerjaan profesional sebagai melakukan kegiatan terkait yang diatur oleh norma-norma yang ditetapkan oleh suatu kelompok atau perusahaan agar setiap orang yang terlibat patuh (Mahmud et al., 2022). Setiap profesi yang memberikan bantuan sosial memerlukan seperangkat norma perilaku yang mengatur bagaimana para profesional berperilaku (Agoes, 2011), (Natsir, 2023).

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Agency Theory**

Teori keagenan (agency theory) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (principal) dan yang kedua manajemen (agent). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. (Gwala dan Mashau, 2023)

### **Beban Kerja**

Beban kerja adalah seberapa besar kapasitas individu yang diperlukan untuk menyelesaikan sejumlah pekerjaan yang harus dilakukan dalam waktu terbatas. Beban kerja menunjukkan beban kerja yang dihadapi oleh seorang auditor. Beban kerja dapat dilihat dari jumlah klien yang harus ditangani oleh seorang auditor atau waktu terbatas yang tersedia untuk melaksanakan proses audit. (Jatnika & Bambang Riyanto, 2015), Lopez et.al (dalam Setiawati, 2021) mendefinisikan beban kerja sebagai "musim beli" yang terjadi pada kuartal pertama tahun karena banyak perusahaan memiliki tahun fiskal yang berakhir pada bulan Desember (Setiawati et al, 2021).

### **Etika Profesional**

Etika, menurut (KOSWARA et al., 2023), secara umum dapat didefinisikan sebagai kumpulan konsep atau gagasan etis. Setiap orang memiliki sekumpulan nilai, baik kita menyadarinya atau tidak. Kumpulan prinsip moral dan cita-cita ini telah diartikulasikan dalam berbagai cara oleh para filsuf, organisasi keagamaan, dan kelompok lainnya. Otoritas dan pembatasan, pandangan agama, standar etika perusahaan untuk bidang-bidang khusus seperti firma akuntansi publik, dan peraturan perilaku di perusahaan tempat kerja adalah contoh dari prinsip-prinsip moral atau cita-cita yang telah ditentukan sebelumnya. Etika profesional menggambarkan pekerjaan profesional sebagai melakukan kegiatan terkait yang diatur oleh norma-norma yang ditetapkan oleh suatu kelompok atau perusahaan agar setiap orang yang terlibat patuh (KOSWARA et al., 2023). Setiap profesi yang memberikan bantuan sosial memerlukan seperangkat norma perilaku yang mengatur bagaimana para profesional berperilaku (Natsir, 2023).

### **Knowledge**

Definisi pengetahuan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori (Sunyoto, 2020), yaitu definisi yang bersifat praktis, konseptual, dan filosofis. Definisi praktis berfokus pada fungsi pengetahuan, misalnya dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Pengetahuan Audit juga bisa diartikan sebagai tingkat pemahaman auditor terhadap suatu pekerjaan, secara konseptual atau teoritis.

### **Burnout**

*Burnout* adalah bentuk kelelahan fisik, mental, dan emosional yang disebabkan oleh stres dalam jangka waktu yang lama dan dalam situasi yang menuntut keterlibatan emosional yang tinggi (Soepriyanto et al., 2023). (Jatnika & Bambang Riyanto, 2015) mengemukakan bahwa *burnout* adalah jenis stres tertentu di mana pola ketegangan tiga dimensi ini muncul akibat berbagai pemicu stres pekerjaan, terutama pemicu stres antarpribadi. Kepenuhan

emosional adalah tahap pertama dari *burnout* yang muncul ketika seseorang memiliki tuntutan kerja yang berlebihan dan menguras sumber daya emosional. Peningkatan kelelahan emosional mengarah pada depersonalisasi sebagai strategi penanggulangan defensif (Jatnika & Bambang Riyanto, 2015), (Soepriyanto et al., 2023).

### **Kinerja Auditor**

Definisi dasar dari kinerja auditor adalah kinerja karyawan yang didefinisikan sebagai pencapaian atau prestasi di tempat kerja. Kinerja didefinisikan sebagai menjalankan rencana dan mencapai hasil akhir yang diinginkan (Othman dan Mahmood, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan teknik analisis kausal dan menggunakan metode survei. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sangkala et al., 2018), (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, teknik analisis kausal digunakan karena menguji hubungan antara variabel yaitu beban kerja, etika profesional, *knowledge* dan *burnout* terhadap kinerja auditor. Sedangkan penelitian survei merupakan sebuah penelitian yang menggunakan pengumpulan data dari orang-orang tertentu untuk menjabarkan perilaku, watak atau perasaan mereka. Penelitian ini menggunakan survei karena metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pengujian Kualitas Data**

#### **Pengujian Validitas**

Dalam analisis *Partial Least Squares* (PLS), kita dapat menguji validitas suatu indikator dengan melihat nilai "loadings" atau beban faktor pada konstruk yang diukur. Jika nilai loadings indikator tersebut lebih besar dari ( $>$ ) 0.7, maka indikator tersebut dianggap valid (Supranto & Limakrisna, 2019).

Dengan kata lain, jika suatu pertanyaan atau indikator memiliki pengaruh yang kuat (loadings  $>$  0.7) terhadap konsep atau variabel yang diukur, maka indikator tersebut dianggap valid dalam konteks analisis yang dilakukan. Hasil output dari alat analisis seperti SmartPLS pada bagian outer factor akan memberikan informasi mengenai nilai loadings dari masing-masing indikator, dan kita dapat menggunakan nilai ini untuk menentukan validitasnya.

Tabel 1 Result For Outer Loading

Indikator	Faktor Loading
B1	0.737
B2	0.889
B3	0.864
B4	0.889
BK1	0.700
BK2	0.882
BK3	0.858
EP1	0.820
EP2	0.840
EP3	0.858
EP4	0.843
EP5	0.801
K1	0.840
K2	0.858
K3	0.825
K4	0.810
KA1	0.840
KA2	0.801
KA3	0.803
KA4	0.742
KA5	0.832
KA6	0.821
KA7	0.795
KA8	0.716
KA9	0.791
KA10	0.751

*Sumber: Pengolahan data, 2023*

Berikut hasil uji validitas, dilihat dari nilai *loading factor* memberikan nilai di atas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0.7. Berarti indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi syarat.

Tabel 2 AVE

Variabel	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
B	0.717
BK	0.667
EP	0.693

K	0.695
KA	0.624

Sumber: Pengolahan data, 2023

Berdasarkan hasil pengujian nilai AVE di atas 0,5 untuk semua konstruk yang terdapat pada model penelitian artinya bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata.

### Pengujian Reliabilitas

Tabel 3 Hasil Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
B	0.868
BK	0.752
EP	0.889
K	0.853
KA	0.933

Sumber: Pengolahan data, 2023

Hasil pengujian reliabilitas dengan analisis cronbach's alpha pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua konstruk berada di atas 0,6 artinya seluruh konstruk reliabel.

### Pengujian Model Struktural ( Inner Model)

Pengujian model structural (*Inner model*). Berikut adalah nilai *R-Square* pada konstruk.

Tabel 4 Hasil R Square

	Adj R Square
KA	0.889

Sumber: Pengolahan data, 2023

Hasil pengujian nilai R Square untuk konstruk KA 0.889 artinya bahwa PI mampu menjelaskan varians, B, BK, EP, K sebesar 77.1% artinya model penelitian ini sangat baik karena nilainya.

Selain dari adjusted R Square, terdapat beberapa pengujian asumsi analisis data yang diperlukan dalam pengolahan data meliputi uji NFI, uji Q Square dan Uji F Square. Berikut adalah hasil pengujiannya:

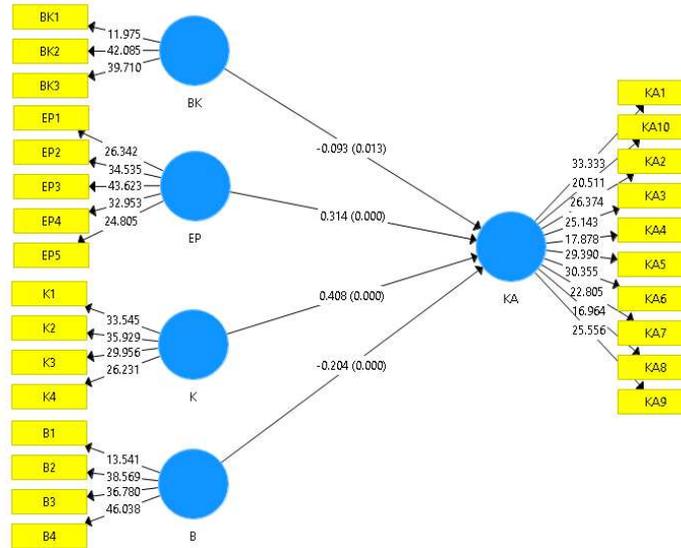
Tabel 5 Asumsi Analisis Data

Pengujian	Standarisasi	Hasil
SRMR	0.1	0.158
Chi Square	113.145	517.017

NFI	0 – 1	0.840
-----	-------	-------

Sumber: Pengolahan data, 2023

Dari tabel di atas, ditemukan nilai SRMR = 0.158 dengan nilai standarisasi 0.1 yang berarti data telah layak dalam pengujian SRMR. Dari nilai Chi Square ditemukan nilai 517.017 (> 113.145) yang berarti data yang digunakan telah memenuhi kelayakan Chi Square. Dari nilai NFI ditemukan nilai 0.840. nilai tersebut berada antara 0 dan 1 yang mengartikan bahwa data telah memenuhi persyaratan NFI.



Gambar 1 Model PLS - SEM

### Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang sesuai untuk penelitian ini yaitu dengan metode statistik yang menggunakan analisis SEM-PLS. Metode ini dapat memprediksi perubahan-perubahan dalam variabel terikat (dependen) yang dikaitkan dengan perubahan yang terjadi pada variabel bebas (independen). Batas toleransi kesalahan yang digunakan adalah 5% (alpha = 0,05) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $p\text{-value} \leq 0,05$  maka H1 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Kesimpulan yang diambil, yaitu keputusan hipotesis didukung.
2. Jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka H1 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Kesimpulan yang diambil, yaitu keputusan hipotesis tidak didukung.

Berikut ini adalah tabel hasil uji hipotesis:

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Estimate	P-value	Keputusan
-----------	----------	---------	-----------

Beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit dari auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta	-0.093	0.013	Hipotesis Diterima
Etika profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit dari auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta	0.314	0.000	Hipotesis Diterima
Auditor knowledge berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit dari auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta	0.408	0.000	Hipotesis Diterima
Burnout berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit dari auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta	-0.204	0.000	Hipotesis Diterima

Sumber: Pengolahan data, 2023

Hipotesis pertama menguji pengaruh beban kerja terhadap kinerja audit dengan bunyi hipotesis sebagai berikut:

H1: Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor KAP di Jakarta

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel di atas, hipotesis pertama memiliki nilai *estimate* sebesar -0.093 dengan nilai *p-value* sebesar  $0,013 < 0,05$  yang artinya hipotesis tersebut didukung (H1 diterima). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor KAP di Jakarta

Hipotesis kedua menguji pengaruh etika profesional terhadap kinerja auditor dengan bunyi hipotesis sebagai berikut:

H2: Etika profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor KAP di Jakarta

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel di atas, hipotesis kedua memiliki nilai *estimate* sebesar 0.314 dengan nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya hipotesis tersebut didukung (H2 diterima). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa etika profesional berpengaruh positif terhadap etika profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor KAP di Jakarta

Hipotesis ketiga menguji pengaruh auditor knowledge terhadap kinerja auditor dengan bunyi hipotesis sebagai berikut:

H3: Auditor knowledge berpengaruh positif terhadap kinerja auditor KAP di Jakarta

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel di atas, hipotesis ketiga memiliki nilai *estimate* sebesar 0.408 dengan nilai *p-value* sebesar  $0,000 \leq 0,05$  yang artinya hipotesis tersebut

didukung (H3 diterima). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa auditor knowledge berpengaruh positif terhadap kinerja auditor KAP di Jakarta.

Hipotesis keempat menguji pengaruh *burnout* terhadap kinerja auditor dengan bunyi hipotesis sebagai berikut:

H4: Burnout berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor KAP di Jakarta

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel di atas, hipotesis keempat memiliki nilai *estimate* sebesar -0.204 dengan nilai *p-value* sebesar  $0,000 \leq 0,05$  yang artinya hipotesis tersebut didukung (H4 diterima). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *burnout* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor KAP di Jakarta

### **Pembahasan Hipotesis**

#### **H1 Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Jakarta**

Hipotesis pertama menguji pengaruh beban kerja terhadap kinerja auditor. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa knowledge berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor KAP di Jakarta. Setiap tahun selama musim sibuk, sektor akuntansi publik memiliki jam kerja yang panjang dan beban kerja yang tinggi (Jones et al., 2010). Beban kerja dilihat dari jumlah klien yang harus diaudit oleh seorang auditor atau batasan waktu untuk melakukan proses audit (Setiawan & Fitriani, 2011). Hansen et al. (2007) menyatakan bahwa beban kerja dianggap sebagai stres kapasitas audit, yaitu tekanan yang diterima oleh auditor terkait dengan jumlah keterlibatan auditor dengan klien. Hal ini merupakan salah satu faktor yang sangat memengaruhi kualitas hasil audit karena dapat mengurangi kondisi fisik dan mental seorang auditor. Ketika ada tekanan beban kerja saat proses audit dilakukan, hal ini akan menyebabkan penurunan kualitas audit dibandingkan jika tidak ada tekanan pada beban kerja (Lopez, 2005). Auditor yang memiliki beban kerja yang berlebihan di atas kemampuan mereka dan menyebabkan kelelahan akan mengakibatkan perilaku disfungsional. Mereka akan mengurangi kemampuan untuk menemukan gejala-gejala penipuan yang akan mengakibatkan rendahnya kualitas audit (Syarif & Fitriyani, 2017). Tekanan beban kerja kuantitatif adalah salah satu hasil disfungsional potensial, seperti melemahnya kualitas audit dan mengurangi kemampuan profesionalnya untuk menjalankan program kerjanya untuk memengaruhi pertimbangan pengambilan keputusan yang material oleh klien (Chen et al., 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soepriyanto et al (2023) dan Suhayati (2022) yang menyatakan bahwa memang beban kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor.

## **H2 Etika profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta**

Hipotesis kedua menguji pengaruh etika profesional terhadap kinerja auditor. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa etika profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor KAP di Jakarta. Kinerja auditor harus patuh pada etika profesional dan kode etik yang disetujui. Profesi audit memiliki seperangkat gagasan dan norma-norma sendiri, bersama dengan perilaku yang sudah ditetapkan dengan baik yang bersifat etis. Mengakui peran tindakan etis audit dalam memberikan opini sesuai dengan prinsip akuntansi yang umum dapat memiliki konsekuensi luas terhadap bagaimana mereka bersikap terhadap pihak yang diaudit dalam menghasilkan opini sesuai dengan prinsip akuntansi yang umum diterima. Auditor dapat memenuhi standar audit dengan memiliki cukup keahlian audit, memperoleh pembelajaran dan pengalaman, serta mempertahankan independensinya. Banyak masalah hukum, terutama yang melibatkan korupsi, kolusi, dan nepotisme, belakangan ini muncul di organisasi pemerintah akibat suap, biaya yang melanggar hukum, dan eksploitasi aset resmi untuk keuntungan pribadi. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) adalah lembaga audit internal pemerintah pusat, yang menyediakan data dalam laporan hasil audit yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja auditor. Kesimpulannya, auditor yang memiliki etika profesional akan memenuhi standar-standar yang dibutuhkan dan harus dipatuhi, sehingga dengan etika profesional yang dijaga akan memaksimalkan hasil audit sehingga meningkatkan kualitas auditor itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahmud et al (2022) dan Asry dan Ginting (2020) yang menyatakan bahwa memang kinerja audit dipengaruhi oleh etika profesional.

## **H3 Knowledge berpengaruh positif terhadap kinerja auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta**

Hipotesis ketiga menguji pengaruh *audit knowledge* terhadap kinerja auditor. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *audit knowledge* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor KAP di Jakarta. Audit Knowledge diartikan sebagai tingkat pemahaman auditor terhadap suatu pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Ashton dan Roberts (2011) melakukan sebuah studi dan menemukan bahwa motivasi disposisional secara signifikan memengaruhi kinerja auditor dengan pengetahuan sebagai mediasi. Dalam mendeteksi kesalahan, seorang auditor harus didukung oleh pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan terjadi. Secara umum, seorang auditor harus memiliki pengetahuan tentang audit secara umum, area fungsional, audit komputer, isu akuntansi, spesifik industri, pengetahuan umum dunia, pengetahuan umum, dan penyelesaian masalah. Jumlah usaha yang seseorang

lakukan dalam menyelesaikan pekerjaan bervariasi sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh karena itu, tingkat pengetahuan seseorang dapat meningkatkan kinerja. Pengetahuan dalam audit adalah salah satu faktor internal yang memengaruhi kualitas kerja auditor. Auditor harus memiliki pemahaman teoritis dan konseptual yang kuat dalam pekerjaannya, sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga baik. Sunyoto (2020) dan Sangkala et al (2018) yang menunjukkan bahwa knowledge berpengaruh terhadap kinerja auditor.

#### **H4 Burnout berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta**

Hipotesis ketiga menguji pengaruh *burnout* terhadap kinerja auditor. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *burnout* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor KAP di Jakarta. Burnout adalah suatu keadaan pikiran yang disertai beragam gejala seperti kelelahan emosi, fisik dan psikologis, perasaan putus asa serta hilangnya semangat kerja dan bahkan semangat hidup (Niswati, 2012:53). Burnout atau kelelahan dalam diri auditor karena tekanan beban kerja yang berat menimbulkan kelalaian dan kesalahan dalam melaporkan penyimpangan serta memungkinkan auditor untuk melakukan penyimpangan audit seperti salah satunya adalah melewati beberapa prosedur-prosedur audit dan pemeriksaan yang tidak detail. Semakin banyak tugas yang harus dikerjakan oleh auditor disamping harus menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang ada seperti pandemi dapat menyebabkan stress pada bekerja atau burnout. Burnout di bidang akuntansi adalah fenomena yang ditemukan dalam spektrum akuntansi perilaku (Weiss, 2016). Aspek-aspek burnout nyata yang dialami oleh auditor dan perusahaan diharapkan menciptakan program-program untuk mendorong dukungan antar rekan, selain program mentoring yang paling banyak tersedia saat ini, dan membantu dalam membantu profesional dari kedua jenis kelamin dalam mengurangi intensitas pengalaman burnout kerja (Guthrie & Jones, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2017), auditor cenderung mengalami kondisi burnout yang disebabkan oleh konflik peran, ambiguitas peran, dan beban peran yang berlebihan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa dan Castellani (2023) dan Soepriyanto et al (2023) menyatakan bahwa burnout memengaruhi kinerja auditor.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja audit dari auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta
2. Etika profesional berpengaruh positif terhadap kinerja audit dari auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta
3. Auditor knowledge berpengaruh positif terhadap kinerja audit dari auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta
4. Burnout berpengaruh negatif terhadap kinerja audit dari auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta

### **Implikasi Manajerial**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi manajerial yang dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kinerja audit dari auditor yang bekerja di KAP di Jakarta adalah:

1. Untuk variabel beban kerja melihat dari nilai rata-rata terendah yaitu indikator dengan isi pernyataan “Tingkat tekanan psikologis yang dirasakan saat melakukan audit”, dengan nilai rata-rata 3.617 maka pihak perusahaan dapat mengedukasikan kepada seluruh auditor yang bekerja mengenai risiko kerja dari auditor, serta mengevaluasi faktor-faktor yang menyebabkan tekanan psikologis tersebut. Perusahaan juga dapat memastikan auditor tidak terkena tekanan-tekanan atau ancaman dari pihak client perusahaan.
2. Untuk variabel etika profesional melihat dari rata-rata terendah yaitu indikator dengan isi pernyataan “Selalu mempertahankan kompetensi dan konsertavisme dalam bekerja”, dengan nilai rata-rata 2.308 maka pihak perusahaan dapat mengedukasikan kepada seluruh karyawan yang bekerja mengenai pentingnya etika dalam bekerja serta kerugian yang dirasakan oleh individu maupun perusahaan bila karyawan tidak menerapkan etika profesional dalam bekerja sebagai auditor.
3. Untuk variabel *auditor knowledge* melihat dari nilai rata-rata terendah yaitu indikator dengan isi pernyataan “Kecukupan pendidikan informal”, dengan rata-rata 2.308 maka pihak perusahaan dapat mulai menerapkan dan memberikan pelatihan-pelatihan tambahan kepada karyawan-karyawan seperti pelatihan-pelatihan yang sifatnya informal namun dapat menambah kemampuan karyawan yang masi berkaitan dengan ilmu audit atau pemeriksaan keuangan. Memberikan tambahan-tambahan wawasan ter-update mengenai ilmu keuangan serta cara-cara dalam melekaukan kecurangan.
4. Untuk variabel *burnout* melihat dari nilai rata-rata terendah yaitu indikator dengan isi pernyataan “Merasa terlalu lelah saat bekerja”, dengan rata-rata 3.658 maka pihak perusahaan dapat memberikan karyawan-karyawan waktu istirahat seperti melakukan

outing atau liburan kepada karyawan-karyawan yang sudah bekerja secara maksimal, memberikan hadiah liburan kepada karyawan yang mencapai target dan membuat acara-acara kebersamaan yang tidak ada sangkut pautnya dengan pekerjaan.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena adanya responden yang merasa keberatan untuk mengisi kuesioner karena khawatir akan sisi confidential dari kuesioner yang diisi.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan mengenai hasil penelitian yang belum bisa mewakili seluruh sampel di Indonesia karena perusahaan-perusahaan KAP mayoritas berlokasi di Jakarta.
3. Perbedaan Budaya Perusahaan. KAP di Jakarta dapat memiliki budaya perusahaan yang berbeda-beda, sehingga hasil penelitian mungkin tidak secara langsung dapat diterapkan pada semua KAP.
4. Evolusi Standar dan Teknologi. Perubahan dalam standar audit dan teknologi dapat memengaruhi cara auditor bekerja, dan perubahan ini mungkin tidak sepenuhnya terrefleksikan dalam penelitian yang berfokus pada waktu tertentu.

### **Saran Penelitian Selanjutnya**

1. Analisis Perubahan Standar dan Teknologi. Teliti perubahan dalam standar audit dan dampak teknologi terhadap pekerjaan auditor. Ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perubahan ini memengaruhi beban kerja dan kinerja auditor. Sertakan analisis tentang perkembangan terkini dalam profesi audit, seperti perubahan kebijakan regulasi atau inisiatif pelatihan yang dapat memengaruhi knowledge dan kinerja auditor.
2. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel-variabel lain yang berkontribusi terhadap kinerja auditor seperti faktor psikologis, *self efficacy*, *locus of control* atau yang berkaitan dengan norma seperti *subjective norms*.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Hansen, T. (2022). Consumer food sustainability before and during the Covid-19 Crisis: A quantitative content analysis and food policy implications. *Food Policy*, 107(December 2021). <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2021.102207>
- Jatnika, I., & Bambang Riyanto, L. S. (2015). *Pengaruh Auditor Burnout, Komitmen Organisasional, Niat Pindah dan Kinerja Pegawai Terhadap Toleransi Perilaku Disfungsional Auditor BPK RI*. 9(1), 61–63.
- KOSWARA, M. K., KUSTIANI, L., & HARMONO, H. (2023). Effect of Audit Fees, Auditor Competency, Professional Ethics and Professional Skepticism on Audit Quality. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(02), 807–819. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i2-25>

- Mahmud, M., Soetjipto, B. E., & Wardoyo, C. (2022). The Influence of Professional Ethics and Emotional Intelligence Implementation on Auditor Performance. *Journal of Social Science*, 3(3), 507–515. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i3.343>
- Natsir, M. (2023). The Effect of Professional Ethics, Independence, and Audit Expertise on Auditor Performance. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 188–196. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i1.646>
- Sangkala, M., Abdelsatar, A., Salameh, M., Khalil, M., Jarrar, M., Ratna, A., & Dewi, S. (2018). Effect of Accountability and Audit Knowledge on the Auditor Work Quality in Accounting Public Office Makassar. *International Journal of Management and Applied Science*, 6, 2394–7926. <http://iraj.in>
- Soepriyanto, G., Meiryani, Amelia, A., & Sudrajat, J. (2023). the Effect of Workload and Burnout on Auditor Performance During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Governance and Regulation*, 12(1), 8–21. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i1art1>
- Suhayati, E. (2022). Auditor Workload and Its Implication on Auditor's Professional Ability. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(1), 21–28. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i1.869>
- Sunyoto, Y., Ghozali, I., & Purwanto, A. (2017). Analysis of auditor performance by using covariance based structural equation modeling: A study of public accounting firms in Indonesia. *European Research Studies Journal*, 20(3), 524–537. <https://doi.org/10.35808/ersj/726>